

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya PAI

Berdirinya Insitut Agama Islam Negeri Sumatera (IAIN) Sumatera Utara Medan pada tahun 1973, dilatar belakangi dan di dukung oleh beberapa faktor pertimbangan obyektif. Pertama, Perguruan Tinggi Islam yang berstatus Negeri pada saat belum ada di provinsi Sumatera Utara, walaupun Perguruan Tinggi Agama Islam swasta memang sudah ada. Kedua, pertumbuhan pesantren, madrasah dan perguruan-perguruan agama yang sederajat dengan SLTA di daerah Sumatera Utara tumbuh dan berkembang dengan pesat, yang sudah tentu memerlukan adanya pendidikan lanjutan yang sesuai, yakni adanya perguruan tinggi Agama Islam yang berstatus Negeri.

Dalam suasana yang demikian, timbullah inisiatif kepala Inspeks Pendidikan Agama Provinsi Sumatera Utara yang saat itu dijabat oleh H. Ibrahim Abdul Halim beserta dengan teman-temannya untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah di Medan.

Pada tanggal 9 November 1973 berdirinya pendidikan agama islam didirikan dengan SK No.97 tahun 1973 yang ditanda tangani oleh Menteri Agama. Bulan dan tahun dimulanya penyelenggaraan Jurusan PAI pada tanggal 19 November 1973 dengan SK Operasional Dj.I/556/2009 dengan tanggal SK Izin Operasional 2 Oktober 2012.

Dengan visi Menjadi Prodi Unggul dan terpercaya dalam menyiapkan guru PAI yang profesional dan berkarakter Islam dalam pengembangan dan penerapan pendidikan agama Islam pada sekolah dan madrasah di Sumatera Tahun 2025 dengan Misi: melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Alqur'an, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) secara profesional, kompetitif dan integratif, melaksanakan penelitian bidang pendidikan agama Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains Islam, melaksanakan pengabdian pada masyarakat untuk memajukan pendidikan agama Islam dan masyarakat belajar, dan Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan menyiapkan tenaga pendidik bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah dan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapat temuan mengenai keberadaan mahasiswa Tahfidz dengan jumlah 9 orang mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang akan menjadi Informan yang semuanya melakukan kegiatan menghafal Alquran dari semester II dan semester IV.

Adapun prestasi akademik mahasiswa tahfidz Alquran Prodi Pendidikan Agama Islam sangat memuaskan dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif sementara di atas 3,50. Hal ini dapat di lihat dengan lebih jelas berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel IV. I

Nama-Nama Mahasiswa Tahfidz Alquran

Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN-SU

NO	NAMA	SEM/JUR	IPK Sementara
1	Siti Qomariyah	IV/PAI	3.90
2	Mabruroh Sinaga	IV/PAI	3,73
3	Dedek Kurniawan	II/PAI	3,50
4	Nurhidayah	IV/PAI	3.67
5	Tia Hasanah Putri	IV/PAI	3,55
6	Sri Rahayu	VI/PAI	3.73
7	Miftahu Rachmah Padang	II/PAI	3,63
8	Intan Rahayu	IV/PAI	3,80
9	Laily Mutmainnah	II/PAI	3,64

B. Temuan Khusus

1. Gaya Belajar Mahasiswa Tahfidz Alquran Dalam Meraih Prestasi Akademik

Berdasarkan data yang diperoleh, gaya belajar mahasiswa tahfidz Alquran dalam meraih prestasi akademik dapat ditemukan melalui peran gaya

belajar dalam meraih prestasi akademik yang mencakup: a) Gaya Individual, dan b) Gaya Belajar Kelompok.

a. Gaya Belajar Individual

Berkenanan dengan gaya belajar mahasiswa Tahfidz Alquran untuk meraih prestasi akademik informan menyatakan bahwa membuat catatan sangat praktis untuk dijadikan referensi pribadi dan alat bantu untuk menghafal. Dalam membuat catatan mahasiswa mendengarkan dosennya sehingga dapat mencatat yang terpenting dari materi, namun bila waktu dan dosen terlalu cepat menyampaikan mahasiswa biasanya mencatat yang telah dituliskan dosen di papan tulis. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

Jika dosen mengajar atau membahas pelajaran saya pribadi harus bisa mencatat apa yang dikatakan dosen walaupun sedikit, baik atau banyaknya didengarkan saja walau terkadang hasilnya tidak sesuai dengan apa yang dikatakan dosen bang, kan gak mungkin saya rekam setiap dosen menjelaskan kan bang...(INF-1 MC)

Pernyataan INF-1 di atas dapat menggambarkan bagaimana mencatat merupakan salah satu cara yang digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan cara mendengarkan terlebih dahulu kemudian mencatatnya. Membuat catatan ini dikarenakan jika membahas keseluruhan sub materi membuat waktu habis, namun dalam membuat catatan ini dibutuhkan penglihatan dan pendengaran. Penglihatan dan pendengaran mahasiswa sangat dibutuhkan guna menunjang dalam membuat catatan sehingga dosen menyampaikan atau menjelaskan materi memudahkan mahasiswa dalam menyaring dan mengolah informasi tersebut dalam bentuk

tulisan. setelah ditulis mahasiswa membuka dan menghafalnya di waktu mengulangi pelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan informan sebagai berikut:

...hal ini saya lakukan karena bila kita membahas segala sub dari pelajaran habislah sudah waktu untuk membahasnya. Jadi saya pribadi melihat terlebih dahulu dan mendengarkan apa yang dibilang dosen kemudian mencatatnya, namun bila jika tidak bisa lagi mengimbangi dosen berbicara pasti lupalah sudah itu. Ketenggilanlah jadinya, saya pinjam saja catatan teman saya bang, biar mudah nanti waktu ujian tidak susah-susah lagi ngafalannya, tidak melihat buku lagi, tinggal baca ajalah dengan tenang dan santai. (INF1MC)

Dari ungkapan INF-1 dapat dilihat bahwa dengan membuat catatan sangat membantu para mahasiswa terutama dalam mengefesienkan waktu dalam belajar. Mengatur waktu merupakan salah satu cara yang harus dilakukan para mahasiswa terutama dalam proses belajar. Belajar dengan membuat catatan sangat mudah dimengerti tanpa harus membaca keseluruhan dari sub materi yang diajarkan pendidik/dosen. Mendengarkan dosen menjelaskan merupakan salah satu untuk membuat catatan. Dengan membuat mahasiswa dapat memahami dan menghafal materi yang akan di ujikan tanpa harus melihat kembali dan membaca ulang buku pelajaran.

Data yang berkenaan dengan membuat catatan di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

Banyak aktivitas membuat diri saya lebih suka menandai buku saja bang, kemudian mencatatnya. Seperti saya ambil pulpen hitam atau berwarna bahkan jika ada stabilo... (INF-2 MC)

Menurut INF-2, dengan membuat catatan dapat membantu mahasiswa walaupun banyak aktivitas yang mahasiswa hadapi. Dengan demikian mencatat merupakan cara yang dilakukan oleh para aktivis atau para mahasiswa yang memiliki kegiatan padat diluar kuliah. Baik dengan cara melihat dahulu kemudian menandai buku dengan cara menggarisbawahi dengan pulpen warna-warni, stabilo atau lainnya juga merupakan proses yang dilakukan dalam mencatat sebagaimana pernyataan informan sebagai berikut:

...kemudian saya menandainya dengan menggarisbawahi hal-hal yang penting saja, lalu jika ada waktu saya catat di rumah nanti bang. Apalagi saya suka duduk paling depan jadi mendengarkan dosen itu enak, jika penting saya tulis dan jika ada bukunya saya tandai saja dengan stabilo tapi kalau tidak ada stabilo ya pakai pulpen saja pun jadilah. (INF-2 MC)

Dari ungkapan INF-2 dapat dimengerti bahwa banyak cara yang bisa dilakukan dalam membuat catatan seperti menandai buku dengan stabilo atau pulpen dan menandainya dengan cara menggarisbawahi hal terpenting yang menjadi sub bahasan dalam materi pelajaran.

Membaca terlebih dahulu kemudian menggarisi hal-hal yang terpenting dengan pensil seperti adanya huruf-huruf miring, kata-kata bijak/kiasan, baik di dalam pelajaran ataupun di dalam soft copy makalah. Ini semua dilakukan para mahasiswa tahfidz kemudian menuliskanya ke dalam buku catatatan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

Membaca buku kemudian menggarisbawahi buku pelajaran dengan pensil sering saya lakukan terutama jika ada makalah yang maju bang, apalagi kalau ada soft copy makalah itu enaklah awak rasa baya tinggal ambil pensil garis-garisi saja yang perlu kemudian jika bimbang saya tanyakan saja. (INF-3 MC)

Menurut informan-3 diatas dapat dipahami bahwa banyak cara yang bisa dilakukan dalam membuat catatan, terutama dalam berdiskusi, dimana terlebih dahulu mahasiswa membaca kemudian menandai apa saja yang menjadi atau yang bisa menimbulkan pertayaan bagi dirinya sehingga ia mempertanyakan hal yang telah ditandai kepada pemakalah atau langsung kepada dosen yang bersangkutan. Setelah menandai/menggarisbawahi mahasiswa tahfidz Alquran bertanya kemudian dosen menjelaskan. Penjelasan dosen yang terlalu luas membuat para mahasiswa tahfidz Alquran yang duduk di depan menangkap dengan cepat kemudian mencatat segala hal penjelasan yang membingungkan dirinya kemudian ia tanyakan kembali lalu dituliskannya dalam catatan dengan bahasa sendiri melalui pendengaran atau penjelasan yang dosen sampaikan, hingga paham dan mengerti. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

...Ini saya lakukan bila mendengarkan penjelasan dosen, menangkap pelajarannya kemudian menuliskannya, namun bila saya kurang paham saya tanya balik aja sampai saya bisa menuliskan jawaban dengan bahasa sendiri dan paham betul dengan apa yang dosen sampaikan itu saja sih bang. dari pada sok-sok paham iyakan bang apalagi yang carik-carik muka itu, oalah...(INF-3 MC)

Dari ungkapan INF-3 dapat dipahami bahwa keseriusan dalam belajar dan mewujudkan yang terbaik tergambar dari pernyataan diatas. Belajar dengan sungguh-sungguh tanpa harus bermuka dua merupakan kunci dari segalanya. Keseriusan dan kegigihan mahasiswa tahfidz Alquran terlihat dengan mempertanyakan segala hal yang belum bisa dipahami tanpa rasa malu.

Sehingga pemahaman yang mahasiswa tahfidz Alquran miliki dapat tertuang ke dalam pikiran untuk waktu yang lama.

Membuat catatan dengan cara meminjam buku catatan teman dapat dilakukan demi memiliki buku catatan dan menambahi kekurangan dari apa yang telah dicatat, kemudian mengkonsepnya dengan bahasa sendiri. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

Awak sebenarnya agak malas mencatat, tapi kalau nulis-nulis, coret-coret sering bang. tapi kalau udah masuk rajinnya saya pinjam itu catatan kawan, baru saya buat dengan pulpen warna-warni kemudian membuat gambar dengan bahasa sendiri...(INF-4 MC)

Pernyataan informan 4 diatas menggambarkan bahwa membuat catatan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti meminjam buku catatan teman kemudian menggambarnya lalu membuatnya dengan bahasa sendiri sehingga mahasiswa tahfidz Alquran bisa memahami isi pelajaran serta memudahkan mahasiswa tahfidz Alquran nantinya dalam ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

...itulah kalau ada catatn bang, mudah kita belajar, jadi tak ribet-ribet lagi, buka inilah, buka itulah, kalau ada catatan kan enak tinggal buka lalu baca, apalagi kalau udah pakai bahasa sendiri, tak susah-susah lagi, tinggal baca bentar udah. Gampangkan bang (INF-4 MC).

Ungkapan INF-4 diatas dapat dimaknai bahwa dengan membuat catatan sendiri ditambah dengan bahasa sendiri sangat membantu dan memudahkan mahasiswa dalam memahami suatu pelajaran. Dengan hal ini membuat catatan dengan bahasa sendiri sangat dianjurkan dan harus diajarkan dari sekarang demi mewujudkan mahasiswa berpengetahuan luas dan kritis.

Belajar membuat catatan menggunakan bahasa sendiri dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

Enaknya buat catatan itu pakek bahasa sendiri, dibaca dulu sampai bisa kita merasakan dan bisa nuliskannya tapi itu biasanya kalau baca dongeng ajanya bang... kemudian ia senyum. Kalau mencatat pelajaran mudahnya bang tak susah, tapi kalau membaca sambil mencatat apa yang kita baca dengan bahasa sendiri baru paten bang. apalagi kalau udah paham enak ajanya itu menuliskannya bang. kan banyak baca banyak tahu jadinya, tapi itulah kalau bisa catatan itu pakai bahasa sendiri bukan bahasa buku..... (INF-5 MC).

Menurut INF-5 diatas bahwa mencatat dengan menggunakan bahasa sendiri, sangat dibolehkan seperti dengan cara membaca terlebih dahulu buku pelajaran kemudian menuliskannya dengan bahasa atau pemahaman mahasiswa itu sendiri dari apa yang dibacakannya. Membaca kemudian menuliskannya dengan bahasa sendiri dapat membantu daya ingat dan ketajaman dalam menganalisis pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

...Jujur bang membaca itu memang kesukaanku apalagi kalau membaca buku novel tahan sampai malam itu, tapi kalau buku pelajaran saya lebih suka sejarah pendidikan islam apalagi kalau sudah dijelaskan dosen. Cepat pahamnya itu saya bang, makanya enak nuliskannya ke dalam buku catatan bang, pakek bahasa sendiri lagi bang. Banyak membaca itu membantu daya ingat kita dan memudahkan kita dalam mengungkapkan sesuatu bang. makanya kalau udah paham apalagi bisa menuliskannya dengan bahasa sendiri mantaplah itu udah (INF-5 MC)

Ungkapan informan diatas dapat dipahami bahwa membuat catatan dengan bahasa sendiri sangat membantu daya ingat dan analisis mahasiswa itu

sendiri, ditambah dengan membaca dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-6 tentang membuat catatan dapat membantu mahasiswa dalam meraih prestasi akademik. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut:

Selama ini saya belajar cuma membaca catatan saya saja bang. apalagi kalau udah ujian, baca buku malas ntah karena kalau belajar setan mengganggu ntah apa. Apalagi kalau malam itu barulah saya baca catatan saya...(INF-6 MC)

Ungkapan informan INF-6 diatas dapat dianalisa dimana kemampuan yang dimiliki mahasiswa pasti berbeda. Perbedaan inilah yang harus dimengerti oleh mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa dalam belajar memiliki berbagai cara diantaranya dengan membuat catatan. Mencatat dengan memahami kapasitas diri sendiri lebih baik dari pada harus mengikuti catatan orang lain. Kapasitas pengetahuan mahasiswa jelaslah berbeda. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

...Saya rasa lebih baguslah nulis sendiri, mencatat sendiri karena kita sendiri yang tahu kapasitas kemampuan kita bang. Jadi jika kita sudah tulis sendiri pasti mudah dihafal dan bukankah dengan menulis mempertajam daya ingat juga kan bang. Alhamdulillah sampai saat ini saya tetap mendapatkan nilai bagus bang.(INF-6)

Ungkapan INF-6 dapat dimaknai bahwa mencatat dengan menyesuaikan kadar kapasitas diri sendiri lebih baik dari pada harus mengikuti catatan orang lain. Kapasitas mahasiswa jelas berbeda, tinggal lagi

bagaimana mahasiswa itu sendiri dapat menyesuaikan perbedaannya dengan perbedaan mahasiswa lain.

Membuat catatan adalah ciri mahasiswa yang ingin sukses, oleh karena itu membuat catatan dengan cara menggarisi, teratur dan rapi adalah kunci dari menuju kesuksesan. Hal ini sesuai ungkapan informan sebagai berikut:

Belajar menulis sudah kita lakukan dari kecilkan bang. Dulu kita kecil belajar menulis, apa mau lagi kita tetap belajar menulis kan enggak kan bang. Sekarang tugas kita adalah menulis dan mencatat bang, baik dengan cara membuat catatan maupun lainnya... (INF-7 MC)

Pernyataan informan diatas menggambarkan bahwa dulunya membaca dan menulis sudah diajarkan di waktu kecil, namun berbeda dengan sekarang, dimana mahasiswa harus lebih cerdas dalam mengoptimalkan berbagai dalam mengejar cita-citanya terutama dalam perkuliahan. Salah satu cara yang dapat menunjang pemahaman mahasiswa dalam proses perkuliahan dengan cara membaca kemudian mencatatnya dengan bahasa sendiri, cara ini dapat memudahkan mahasiswa dalam meraih prestasi akademiknya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

...memang terkadang kita bingung melihat dosen ini bang, terutama dalam menilai seseorang. Kadang kita merasa sudah baik, eh ternyata dapt nilai B, kadang kita sudah pasrah mau dapat nilai apa dapatnya nilai A. Memang nasib saya rasa menentukan juga, tapi bang selama ini saya kalau ujian hanya membaca catatan dan Alhamdulillah Rabbil Alamin hasil sangat memuaskan. (INF-7 MC)

Ungkapan informan diatas dapat dipahami banyak cara yang digunakan dosen dalam menilai, namun hanya satu cara yang digunakan mahasiswa tahfidz Alquran dalam meraih IP- nya yaitu dengan membuat

catatan menggunakan bahasa sendiri walau hanya Allah SWT yang menentukan segala taqdir yang ada, namun yakinlah usaha tidak akan mengkhianati hasil. Hal ini ternyata dikuatkan oleh data yang diperoleh dari informan sebagai berikut:

Saya membuat perumpamaan kayak gini bang, walaupun ini pribahasa saya pelajari di pesantren bang ilmu itu seperti binatang peliharaan jika tidak diikat pasti dia lepas. Jadi supaya gak lepas ilmu itu ya dicatat bang. Kalau mau sukses kita ya mencatatlah biar gak lupa, mau kita tandai dulu buku kita, ntah pakai apa yang terpenting setelah ditandai dicatat, biar nanti ujian tinggal hanya melihat catatan saja, tapi jangan kita hanya fokus menghafal catatan kita aja bang, harus juga membaca catatan atau buku yang lainnya. (INF-8 MC)

Ungkapan INF-8 dapat dianalisa bahwa begitu pentingnya mahasiswa untuk mencatat/menulis. Manusia yang esensinya makhluk pelupa dianjurkan untuk mencatat ilmu yang didapatkan terkhusus bagi mahasiswa. Mahasiswa harusnya menjadi perubahan untuk mewujudkan insan akademisi pencipta pengabdian yang bernafaskan islam yang di ridhoi Allah SWT.

Bertolak dari hasil analisis diatas dapat diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: membuat catatan dengan cara membaca terlebih dahulu dan menuliskannya menggunakan bahasa sendiri dapat mempermudah para Mahasiswa Tahfidz Alquran dalam memahami materi pelajaran tanpa harus membaca keseluruhan teks dari buku dan membuat catatan mahasiswa mampu meraih prestasi akademiknya.

b. Gaya Belajar Kelompok.

Dalam proses belajar kelompok mahasiswa harus selektif memilih teman terutama dalam proses perkuliahan, ini dilakukan agar mahasiswa dapat

melihat dan mengenal mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya, namun berbeda dengan di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Dalam perkuliahan haruslah pande-pande milih kawan bang, apalagi saya perempuan. Tapi tidak dalam kelas ya bang, di dalam kelas sudah hampir saya anggap saudara saya sendiri, seperti si nisa, si rahayu, dan lainnya bahkan laki lakinya seperti kosma, si raihan, si ari itu semua sudah macam abang awak sendiri...(INF-1 BK)

Menurut informan di atas menggambarkan bahwa setiap mahasiswa harus pandai menyaring dan menyeleksi teman. Dengan adanya teman mampu berintraksi secara kelompok. Dalam berinteraksi inilah mahasiswa akan dapat memahami karakteristik temannya antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga memudahkan mahasiswa dalam meminta bantuan jika memerlukannya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

...Apalagi jika ada tugas, kalau orang itu mau lihat terserah mereka, jika mereka minta saya kasih, saya bantu, jika saya paham saya arahkan begitu juga kosma jika ada informasi dia sampaikan saling membantulah pokoknya. Memang kadang ada sih kalo kita minta tugas dia gak ngasih, ya itu hak dia sih memang bang tapi ada juga itu yang nyeletuk, pelit dan sebagainya. Kalo saya, saya kasih aja, yang penting saya tak mau hubungan saya dengan orang lain itu rusak, namun kalo belum siap apa yang mau diberikan...tertawa (INF-1 BK)

Ungkapan INF-1 bahwa Intraksi yang mahasiswa lakukan bukan hanya sebuah perkataan saja namun juga dalam tolong-menolong. Yang dimana sifat tolong menolong ini merupakan sebuah sifat yang harus dimiliki mahasiswa terkhusus mahasiswa tahfidz Alquran.

Data yang berkenaan dengan interkasi di atas dikuatkan oleh informan berikut:

O, jadi pertama kenapa saya suka berteman bahkan sampai membantu teman saya dalam mengerjakan tugas, itu karena saya suka kebersamaan, walaupun bising karena keramaian, bukan karena onar bang tapi ginimalah pulak beda orang beda sukanya, iyakan bang... (INF-2 BK).

Menurut informan INF-2 BK dapatlah dimengerti arti sebuah kebersamaan. Bagaimana tidak dengan kebersamaan dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Walaupun dalam kegiatan ini memiliki banyak hal negatif seperti mengurangi rasa tanggungjawab dikarenakan hanya mengandalkan orang lain, menganggap enteng dalam mengerjakan sesuatu hal karena mengandalkan orang lain. Namun memiliki hal positif juga seperti timbulnya rasa kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

...memang ada sisi positif dan negatifnya juga. Kalau negative belajar gak enak, malas kemudian belajar itu macam tak ada beban. Ya negatifnya itulah bang ada rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Tapi itulah dibantu salah gak dibantu salah juga bang.(INF-2 BK)

Ungkapan informan diatas dapat dipahami bahwa membantu teman merupakan suatu keharusan dalam tolong menolong. Namun bagaimanapun juga tolong menolong dalam hal diatas bisa dikatakan baik bisa juga dikatakan buruk ini semua tergantung mahasiswa memandangnya dari segi seperti apa.

Dalam proses interaksi terutama dalam berdiskusi mahasiswa akan lebih mudah memahami sub yang menjadi isi dari sebuah pembahasan materi terutama mahasiswa tahfidz Alquran. Mahasiswa Tahfidz Alquran menganggap betapa mudah memahami suatu materi dari oranglain tanpa harus membaca seutuhnya dari keseluruhan sebuah buku seperti mendengarkan

teman berbicara atau menjelaskan materi, kemudian dituliskan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Mendengarkan teman berbicara atau menjelaskan materi membuat diri saya lebih mudah mengerti terutama dalam forum diskusi. Diskusi tapi harus ada dosen, jika enggak ntah macam apa jadinya, belum lagi teman menyampaikan hasil diskusinya sudah ada forum dibelakang, ya terjadilah forum di dalam forum...(INF-3 BK)

Pernyataan INF-3 bahwa dengan diskusi mahasiswa akan lebih mudah memahami pelajaran tanpa harus membaca isi buku semuanya. Dengan diskusi mahasiswa dapat terarah dan menambah pemahaman dari pemahaman yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan informan sebagai berikut:

...Bagi saya sendiri, berdiskusi cara ampuh untuk memahami materi selain dengan membaca buku diskusi yang aktif dapat memudahkan pemahaman. (INF-3 BK)

Dengan demikian dapat dimengerti pernyataan INF-3 bahwa diskusi merupakan pertemuan untuk bertukar pikiran mengenal satu masalah yang dilakukan oleh sekelompok orang. Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Berbeda dengan bincang-bincang biasa, karena diskusi mengandung pemikiran yang melibatkan argumen-argumen rasional untuk menyampaikan pemikirannya tersebut dan tentunya saling menghargai.

Pernyataan informan yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-4 tentang saling menghargai merupakan kunci dalam berdiskusi. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara berikut:

Nah itu dia, saya pribadi tidak tahu caranya agar teman-teman bisa saling menghargai dalam belajar bang terutama jika tidak ada dosen. Selalu jika tidak ada dosen pastilah satu kelas ribut, keluar bahkan pulang langsung Apalagi kalau saya sendiri menjadi pemakalah, dosen gak hadir jengkelah saya tuh. Udah cepek ngerjakannya dosen gak datang, ditambah lagi disuruh persentase aja. Oalah bertambahlah jengkelnya yang gak enakya itu bang, saya persentase mereka rebut, cerita-cerita dan melakukan aktivitas lainnya bukan mendengarkan saya, walaupun ada juga sedikit dari kawan saya yang mendengarkan. Kalau seperti saya lebih suka diam saja sebenarnya, namun bagaimana lagi dosen sudah menyampaikan kepada kosma untuk persentase apa boleh dibuat, pasrah sajalah...(INF-4 BK)

Ungkapan informan diatas menggambarkan jelas bagaimana suasana terjadi di dalam kelas ketika tidak adanya dosen. Sehingga di dalam suasana inilah dapat dipahami dan dilihat bagaimana seorang mahasiswa menghargai temannya. Sehingga dalam forum diskusi inilah mahasiswa akan mengenal karakteristik teman yang satu dengan yang lainnya. Menghargai teman dalam berdiskusi merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan jika mahasiswa itu sendiri ingin dihargai dan dihormati. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

...sebenarnya saya tak bisa terima dengan kenyataan bang, padahal jika dalam diskusi saya hanya diam dan berbicara jika perlu, namun kenapa ketika saya persentase banyak teman, lari sana-lari sini, macam tak menghargai kawan-kawan itu bang. Itu ajanya jawab saya jika abang tanya tentang belajar kelompok (INF-4 BK).

Belajar menghargai pada dasarnya semua ingin dihargai, tidak peduli apakah ia orang berpangkat atau tidak, orang miskin, atau kaya, sesama agama atau tidak seagama, sesama suku atau tidak sesama suku, semuanya ingin dihargai secara proporsional. Namun sayangnya, banyak dikalangan mahasiswa tidak mau menghargai orang lain terutama temannya. Misalnya

saja menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dilakukan dalam membina hubungan yang baik. Kalau kita tidak mau menghargai orang lain, jangan berharap orang lain akan menghargai kita.

Pernyataan informan diatas dikuatkan oleh informan berikut yang menyatakan bahwa menghargai oranglain dalam diskusi kunci dari segalanya. Sama halnya jika ingin dihargai maka dengarkanlah. Ungkapan tersebut tergambar dari hasil wawancara berikut:

Ya suka lah, apalagi kalau udah pelajaran Bu Farida. Ibu itu selalu diskusi gak pernah makalah soalnya. Itulah salahnya diskusi masih kurang sifat saling menghargainya pada hal, kalau saling menghargai semua pendapatan ataupun masukan teman itu kan berguna juga, walaupun benar atau salah yang terpenting sudah berani untuk mengungkapkan...(INF-4 BK)

Ungkapan INF-4 BK dapat dijadikan sebuah pelajaran yang harus mahasiswa tanamkan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan saling menghargai itu, terutama dalam berpendapat merupakan kunci keharmonisan dalam bermasyarakat. Sehingga dalam berdiskusi dibutuhkan ketenangan dan kesabaran dalam menjawab dan memberikan sanggahan maupun tanggapan. Hal ini sesuai pernyataan sebagai berikut:

Kalo diskusikan kita harus sabar, bila pendapat kita disanggah atau tidak diterima ya tenang saja jangan marah. Diskusi harus berpendapat berdasarkan fakta bukan hanya sekedar kata-kata. Berdiskusi kita dapat mengetahui cara menghargai pendapat orang lain dan dengan diskusi kita mudah memahami materi pelajaran (INF-4 BK)

Pernyataan informan diatas dapat dianalisa bahwa kesabaran dan ketenangan dalam berdiskusi kunci dari segalanya. Dengan berdiskusi merupakan salah satu cara untuk bersosial. Baik dengan cara menghargai

pendapat orang lain atau dengan cara menghargai/mendengarkan pemateri dan lain sebagainya terutama mendekati waktu-waktu ujian, jika malas membaca pastilah membutuhkan teman untuk menjelaskan, dengan adanya teman menjelaskan mahasiswa akan lebih mudah dan tanggap dalam memahami materi tersebut tanpa harus membacanya keseluruhan. Berkenaan dengan berdiskusi merupakan salah cara dalam bersosial dinyatakan secara jelas sekali oleh ungkapan informan sebagai berikut:

Berdiskusi salah satu cara atau metode yakan bang. Diskusi jelas sudah banyak manfaatnya seperti paham tingkah aku teman, sifatnya bahkan dengan disksusi kita mengetahui bagaimana cara bersosial seseorang. Walaupun orang itu pendiam sekalipun...(INF-5 BK)

Pernyataan INF-5 BK menggambarkan jelas bahwa manusia sekalipun membutuhkan orang lain dalam kehidupan ini tak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa tahfidz Alquran yang notabennya mengetahui Alquran dan Alhadist sekalipun masih membutuhkan teman dalam membantu dan memahami pelajaran di dalam aktivitas belajar.

...Pribadi saya, jika belajar lebih senang bila teman sendiri menyampaikan isi materi dan saya mendengarkan. Itu cara saya lakukan selama ini bila kurang paham dengan membaca, apalagi kalau timbul rasa malas membaca bang, belum tentu lagi kit abaca kita paham, lebih bagus saya panggil teman saya yang paham dengan materi dan judul itu kemudian saya suruh jelaskan(INF-5 BK).

Demikian juga komentar yang dinyatakan oleh informan lain yang menunjukkan bahwa mahasiswa makhluk sosial yang memiliki atau membutuhkan ketergantungan oleh orang lain, baik dalam proses belajar atau di lingkungan luar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berikut:

Boleh suka-suka kita dalam diskusi bang, tapi ingat kalau masih butuh

dengan orang lain jangan macam-macam dulu, saya lihat bang gitulah suka-suka kawan-kawan itu aja kalau diskusi, jalan-jalanlah ntahapalah yang orang itu lakukan, pokoknya ada ajalah, apalagi laki-lakinya kalau gak main mobile legend pasti aja ada permainan di dalam hpnya, tapi iyalah semua orang berbeda cara menghargai seseorang. Tapi kalau bisa khusus dalam diskusi hargai saja temanya persentase, mau tidak ada dosen atau tidak (INF-6 BK)

Berkenaan dengan diskusi merupakan cara bersosial mahasiswa dikuatkan oleh informan sebagai berikut:

Saya senang dengan diskusi bang, tapi itulah saya malasnya ngasih pendapat atau saran. Bukan apa-apa bang yang awak ragukan betul gak yang awak sampaikan, walau terkadang dosen saya lihat menuliskan siapa saja yang berpendapat, padahal kalau saya pikir-pikir manusia itu saling melengkapi dan saling membantu. Bukan saya mengharapkan nilai itu bang tapi bagaimana saya bisa mengungkapkan kata-kata saya yang ada di dalam kepala saya dengan benar. Walaupun kita ketahui bahwa bang, dimana lagi kita bisa berdiskusi dan menambah wawasan jika tidak di kampus (INF-7 BK).

Dunia kampus merupakan dunia yang menyimpan begitu banyak potensi dimana mahasiswa dapat mengeksploitasi segala potensinya saat bergelut di dalamnya. Berinteraksi dengan sesama mahasiswa, dosen, atau akademisi lain bisa menciptakan interaksi tersebut dalam forum diskusi, baik mengenal materi perkuliahan maupun hal lain yang dapat dibahas untuk menunjang kemajuan intelektual serta bisa memberikan nilai tersendiri ataupun sekedar penerangan dalam benak masing-masing.

Bertolak dari hasil analisis di atas dapat diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Bersosial dapat memudahkan

mahasiswa dalam memahami materi pelajaran terutama dalam berdiskusi. Berdiskusi merupakan bentuk dari bersosial, dimana kita harus menghargai ide/pendapat orang lain.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian di atas, sub fokus tentang Gaya Belajar Mahasiswa Tahfidz Alquran Dalam Meraih Prestasi Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan berkenaan dengan gaya belajar dalam memperoleh dan mengolah informasi dapat diperoleh dari beberapa kesimpulan proposisi antara lain: gaya belajar Individual, dan gaya belajar kelompok.

1. Gaya Belajar Individual

Corak Gaya Belajar Mahasiswa Tahfidz Alquran Dalam Meraih Prestasi Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dalam memperoleh pengetahuan dapat ditunjukkan oleh proposisi sebagai temuan penelitian yakni gaya belajar individual dengan cara membuat catatan yang merupakan salah satu cara yang digunakan oleh para mahasiswa tahfidz Alquran dalam meraih prestasi akademik.

Membuat catatan adalah suatu teknik yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu pelajaran dan memudahkan untuk dimengerti.¹

Membuat catatan merupakan suatu cara yang mampu mengatasi keefesienan waktu dalam belajar terutama kepada mahasiswa tahfidz Alquran tujuannya agar mudah dipahami sehingga tidak harus menghafal semua teks dan lebih simple dan praktis dibawa kemana saja. Membuat catatan sangat diharuskan bagi mahasiswa tahfidz Alquran. Mahasiswa tahfidz Alquran memiliki aktivitas yang lebih banyak dari pada mahasiswa lainnya sudah tentu harus mencatat seluruh materi pelajaran yang penting sehingga dapat membagi waktu belajar antara menghafal Alquran dan mengerjakan tugas dan membaca buku pelajaran.

Menurut Andri ada beberapa langkah-langkah dalam membuat catatan yaitu: menyediakan buku khusus catatan, menyediakan lembaran *file*, dan membuat kartu catatan.²

a. Menyediakan buku khusus catatan³

Dalam proses mencatat mahasiswa harus memiliki buku catatan tersendiri dan memberi tanda khusus seperti membuat konsep-konsep.

b. Menyediakan lembaran *file*⁴

Setelah mencatat dengan buku sendiri, catatan mahasiswa itu sendiri akan dimasukkan di dalam satu map *file* yang berisi catatan/materi khusus saja.

¹Han Ay Lie, *Catatan Praktis Pebisnis Kontraktor*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2007, h.19

²Andri Priyatna, (2013), *Pahami Gaya Belajar Anak...h.61*

³Andri Priyatna, (2013), *Pahami Gaya Belajar Anak...Ibid*

⁴Andri Priyatna, (2013), *Pahami Gaya Belajar Anak...h.62*

c. Membuat kartu catatan

Segala hal yang ingin dicatat, akan ditulis pada lembaran kartu dimana. Kartu disini adalah nama pengarang atau penulis. Dengan mencatat nama pengarang dan penulis maka akan mudah dan dapat lebih indah dipahami atau gagasan yang dituliskan.

Dengan teknik membuat catatan ini, suatu bacaan diringkas dengan cara menyusun konsep-konsep dan membuat koding-koding yang saling berhubungan melalui susunan bertingkat baik dengan cara menggarisbawahi atau menandai dari sebuah buku pelajaran. Suatu ringkasan catatan dapat juga diatur dengan membuat tabel.

Bagi orang-orang tertentu, tabel dapat membantu mereka untuk lebih mudah mengingat atau memahami suatu bacaan. Bacaan yang telah dituliskan dosen di papan tulis biasanya juga harus dituliskan dalam sebuah buku. Biasanya mahasiswa yang suka membaca buku lebih senang melihat dan memahami apa yang dibacanya dengan sendiri dengan kata lain timbullah pemahaman sendiri tentang suatu pelajaran.⁵

Hal-hal yang perlu dicatat dan dijadikan bahan catatan yaitu sebagai berikut: ide pokok, informasi penting, pemikiran, cara, atau metode baru, dan kata kunci.⁶

a. Ide pokok⁷

Mencatat harus memfilter gagasan sentral setiap paragraf.

⁵Andri Priyatna, (2013), *Pahami Gaya Belajar Anak...Ibid.*

⁶Andri Priyatna, (2013), *Pahami Gaya Belajar Anak...Loc.cit*

⁷Andri Priyatna, (2013), *Pahami Gaya Belajar Anak...h.63*

b. Informasi penting⁸

Dalam membuat catatan, mencari informasi penting dan menarik untuk diketahui dan diingat merupakan kunci dalam mencatat. Hal ini dikarenakan mencari informasi akan menambah wawasan dalam membuat catatan.

c. Pemikiran, cara atau metode baru⁹

Gagasan atau pendapat yang belum kita ketahui haruslah dicatat dan diingat, sehingga dengan mengingatnya maka akan timbul pemikiran baru tentang suatu teori, metode atau cara dalam menuangkan tanggapan.

d. Kata kunci¹⁰

Dalam membuat catatan kita harus mencari kata kunci, dimana dengan kata kunci ini, dapat menambah wawasan pembuat catatan seperti fakta-fakta hasil survey atau penelitian ilmiah.

Pelajaran atau materi yang dibahas di perkuliahan sangat banyak terutama dalam mengolahnya untuk menjadi pemahaman yang utuh dan mudah diingat. Daya ingat yang cepat dapat dibantu dengan membuat catatan, baik dengan cara menandainya terlebih dahulu dengan stabilo, pulpen atau dengan pensil sekalipun. Dalam membuat catatan mahasiswa yang tak mau repot biasanya mahasiswa tersebut rela mencatat keseluruhannya di dalam buku bacaan tersebut, dengan cara memberi tanda khusus, menggarisbawahi

⁸Andri Priyatna, (2013), *Pahami Gaya Belajar Anak...Ibid*

⁹Andri Priyatna, (2013), *Pahami Gaya Belajar Anak...64*

¹⁰Andri Priyatna, (2013), *Pahami Gaya Belajar Anak... Ibid*



Artinya: “*Bacalah, dan Rabb-mu lah yang paling pemurah yang mengajarkan manusia dengan perantara Kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”¹²

Surah ini adalah yang pertama kali turun pada Rasul *Shallallahu a’alaihi wa-ssalam*. Surah tersebut turun di awal-awal kenabian. Ketika itu beliau tidak tahu tulis menulis. Lalu malaikat Jibril memintahkan beliau untuk membacanya namun beliau enggan membaca hingga beliau berkata “*aku tidak bisa membaca*”.¹³

Jika dikaji lebih lanjut tentang ayat di atas betapa Allah menurunkan ayat tentang perintah membaca sebagai wahyu pertama itu menandakan pentingnya membaca sebagai landasan keilmuan bagi manusia. Saking pentingnya perintah membaca ini, malaikat Jibril mengulangi ayat tersebut, *Iqro’*, “*Bacalah*” sampai tiga kali kepada Rasulullah sebagai penegasan. Penegasan yang diharuskan untuk membaca.

Bacalah dan Rabb-mu yang maha pemurah. Disebutkan pada ayat ketiga yang bahwasanya Allah memiliki sifat pemurah yang luas dan karunianya yang besar pada makhluknya. Diantara bentuk karunia Allah pada manusia Ilmu sebagaimana Allah menyebutkannya dalam ayat selanjutnya. Ilmu itulah yang membedakan manusia, yaitu antara Adam dengan para

¹² Departemen RI, (2007), *Al-Qur’an dan Terjemah*, Bogor: Sygma Exagrafika, h.597.

¹³ Ahmad Alim, *Tafsir Pendidikan Islam*, Jakarta: Almarwardi, 2014, h. 4

malaikat sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:



Ayat ini menjelaskan bagaimana istimewanya manusia dari pada malaikat, karena Adam lebih mulia dari pada malaikat. Sehingga pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah mengajarkan nama-nama semuanya (ilmu) pada Adam bukan kepada para malaikat.

Tulisan merupakan salah satu cara digunakan manusia untuk menyampaikan sesuatu.¹⁵

Sesorang akan lebih mulia dengan ilmu yang ia miliki. Ilmu ini terkadang dipikiran. Ilmu juga kadang di lisan. Ilmu juga terkadang di dalam tulisan tangan untuk menyalurkan apa yang ada dalam pikiran, lisan maupun yang tergambar di pikiran. Bahkan pepatah arab pernah mengatakan “*Ikatlah Ilmu dengan Tulisan*”.

¹⁴Dapartemen RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor:Sygma Exagrafika ,h.6.

¹⁵M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, Jakarta: Angkasa Ilmu, 2007,h. 1

Manusia itu pelupa sehingga menulis merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah hilangnya ilmu. Menulis bagaikan memahat sebuah prasasti, ilmu yang diperoleh akan abadi selamanya walaupun jasad telah tiada. Menuangkan ilmu dan tulisan menjadi bentuk lain indikasi bahwa seseorang telah paham akan sesuatu hal, termasuk pelajaran.¹⁶

Menulis juga akan mendorong dan menuntut Mahasiswa Tahfidz Alquran untuk lebih banyak menyerap, menggali, dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dalam sebuah tema, saat mencari, mengumpulkan, dan menyeleksi informasi.

Mencari informasi serta menuliskannya membuktikan bahwa dengan menulis akan membantu untuk mengingat lebih baik dan mencegah kepikunan, seperti layaknya bagian tubuh yang mmebutuhkan olahraga, otak juga termasuk di dalamnya.¹⁷

Menulis dapat membantu mahasiswa terkhusus mahasiswa Tahfidz Alquran untuk tetap berfikir positif, dengan mengungkapkan apa yang mahasiswa Tahfidz Alquran pikirkan maka otak akan terus bekerja. Tulislah apa yang mahasiswa Tahfidz Alquran ketahui. Mungkin mahasiswa Tahfidz Alquran menganggap belum saatnya untuk menulisnya karena mahasiswa Tahfidz Alquran masih dalam proses belajar. Ketahuilah, proses belajar hanya sekali ketika kita telah mati. Belajar menulislah, maka suatu saat Inshaallah mahasiswa Tahfidz Alquran akan mendapati jati dirinya sedang bersyukur kepada Allah karena telah menuliskannya. Bahkan Allah yang tidak pernah

¹⁶M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, Jakarta: Angkasa Ilmu, 2007, h. 12

¹⁷M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, *Ibid.*

Jika semangat mengajak membaca dan menulis sudah ada sejak awal datangnya Islam dan mempunyai posisi yang sangat prinsipil dalam perkembangan Islam.¹⁹

Maka kebudayaan baca-tulis di kalangan mahasiswa bisa diterapkan di dunia pendidikan khususnya. Membaca dan menulis salah satu media untuk mengantarkan manusia menuju perbaikan. Membaca dan menulis merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Hal di atas menunjukkan bahwa Islam sejak awal sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca dan menulis, sebab wahyu Allah pun tidak bisa diterima tanpa dibaca terlebih dahulu, dan ia tidak akan bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya jika tidak ada dokumentasi dalam bentuk tulisan.

Tanpa kegiatan membaca dan menulis tidak mungkin berbagai informasi, temuan, pendapat dan berbagai teori ditulis dan disebarluaskan untuk diketahui umat manusia.²⁰

Dalam surah Iqro' terkandung bukti jelas bahwa Allah yang menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan Allah mengajari manusia ilmu yang paling utama yaitu membaca dan menulis serta menganugerahkan seluruh manusia dengan berbagai ilmu pengetahuan. Karena kemampuan membaca dan menulislah kemuliaan manusia atas makhluknya menjadi semakin nyata. Alasannya bahwa suara hanya bisa diakses dan didengar oleh audien yang hadir dalam sebuah perhelatan, sementara informasi dalam

¹⁹Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001, h. 16.

²⁰Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001, *Ibid*.

bentuk tulisan memungkinkan untuk diakses oleh manusia-manusia baik yang hadir maupun yang jauh disana.

Belajar dengan membuat catatan sangat efektif digunakan mahasiswa tahfidz Alquran, karena dengan membuat catatan mahasiswa tahfidz mudah menghafal dan membagi waktunya untuk belajar dan membuat tugas, belum lagi ditambah aktivitas diluar perkuliahan seperti mengajar dan belajar di asrama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proposisi tentang membuat catatan dengan cara membaca dan menulis dapat membantu mahasiswa dalam mengefesienkan waktu terutama bagi yang memiliki aktivitas yang padat dan terkhusus bagi Mahasiswa Tahfidz Alquran. Membuat catatan lebih praktis untuk dijadikan referensi pribadi dan alat bantu menghafal. Idealnya, informasi di dalam buku pelajaran akan mengulas dan melengkapi apa yang mahasiswa pelajari di kelas. Namun sebagian dosen tidak akan membahas seluruh materi di dalam buku dengan menjelaskannya secara langsung di depan kelas dan berharap mahasiswa mempelajari sisanya. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa terkhusus Mahasiswa Tahfidz Alquran membuat catatan.

2. Gaya Belajar Kelompok

Temuan penelitian tentang gaya belajar kelompok yaitu berdiskusi. Berdiskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok.²¹

Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu cara ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang biasa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²²

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana dosen memberi suatu persoalan atau masalah kepada mahasiswa, dan para mahasiswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

Berdiskusi dalam proses belajar sangat dibutuhkan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Manusia merupakan suatu makhluk yang sangat istimewa, bahkan paling tinggi tingkatannya dibandingkan dengan makhluk-makhluk Tuhan yang lain. Akan tetapi, tingginya tingkatan manusia tergantung dengan sesuatu yang melekat pada manusia itu sendiri. Salah satunya yaitu akhlak.

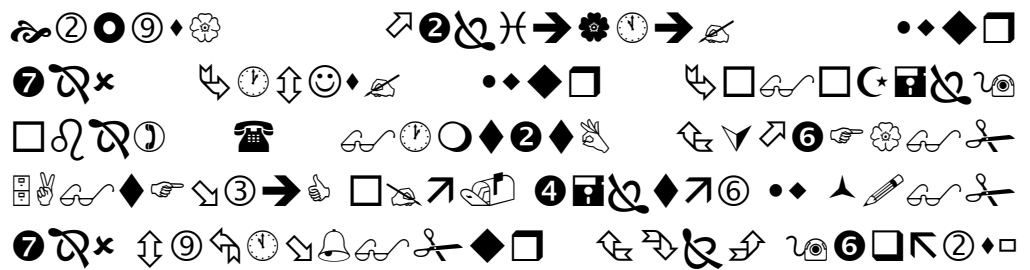
²¹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2008, h.47.

²²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2002, h.27

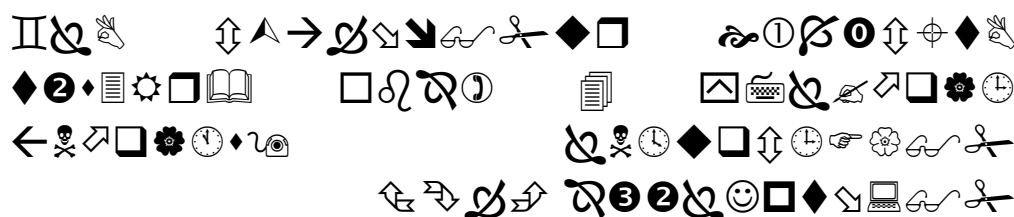
Intraksi berkaitan dengan akhlak, dimana akhlak sangat menentukan segalanya terutama dalam proses belajar. Dalam proses belajar-mengajar ada dua interaksi yang harus diperhatikan yaitu pertama interkasi sesama tuhan dan dan interaksi sesama manusia.²³

Akhlak yang sangat erat kaitannya dengan interkasi yang dilakukan seseorang dengan yang lainnya. Interaksi seseorang secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu interaksi seorang manusia dengan sesama manusia dan interaksi manusia dengan Allah SWT. Interaksi seorang manusia dengan manusia lain disebut dengan interkasi sosial. Sudah menjadi sifat manusia yang tidak bisa hidup sendiri atau selalu membutuhkan manusia yang lainnya atau sering disebut dengan makhluk sosial. Setiap manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lainnya baik dalam penampilan maupun wataknya. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan orang yang kita hadapi dalam berinteraksi.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar pribadi, kelompok maupun antar pribadi dan kelompok. Adapun dalil yang menyatakan cara berinteraksi sosial termaktub dalam surah luqman ayat 18-19 yang berbunyi:



²³Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, h.6.



Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²⁴

Dari ayat pertama penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam berinteraksi dengan sesama manusia kita harus menggunakan akhlak dan sopan santun. Kita sebagai manusia terkhusus mahasiswa tidak boleh memiliki sikap sombong dan saling menghina. Tetapi manusia terkhusus mahasiswa harus merasa sikap rendah hati terhadap manusia. Jika manusia terkhusus mahasiswa berbicara kepada seseorang atau orang berbicara kepada kita haruslah berkomunikasi secara baik jangan berbicara dengan membuang muka, atau kita (mahasiswa) mendengarkan, akan tetapi mengalihkan pandangan kita.

Seharusnya kita berkomunikasi seperti yang diajarkan oleh Rasulullah dengan etis maka respon orang pun akan lebih positif. Selain itu yang diajarkan Rasulullah dalam berkomunikasi dengan muka yang ceria, dengan

²⁴ Dapartemen RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor:Sygma Exagrafika, h.411.

senyuman, dengan tidak memotong pembicaraan orang lain, dengan mendengarkan sepenuhnya.²⁵

Hal ini sesuai bagi para mahasiswa terkhusus para mahasiswa Tahfidz Alquran yang sudah melakukan bersosial sesuai dengan ayat diatas dimana hidup saling menghargai merupakan satu hal yang harus dilaksanakan dan bersifat sopan santun baik kepada dosen, maupun teman sejawatnya. Mahasiswa Tahfidz Alquran sangat mengamalkan sunnah yang diajarkan oleh Rosulullah terutama dalam sopan santun dan menghargai orang lain.

Kalau ayat pertama mengajarkan tentang etika dalam berkomunikasi, ayat selanjutnya membahas tentang sikapnya. Keangkuhan merasa besar atau kesombongan yang tidak mau tunduk diatur, dikatakan dalam surah di atas. Makna berjalan disini yaitu baik dia jalan kaki, atau dia memakai kendaraan.²⁶

Dari hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa janganlah berlebihan dalam berbicara terutama pada mahasiswa dan janganlah meninggikan suara melebihi suara dosen, orangtua dan orang lain. Bahwa dengan mengangkat suara yang paling keras itu bukan hanya tidak baik tapi juga tercela.

Inti dari ayat ini bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain kemudian bagaimana cara berjalan, bagaimana cara kita mengungkapkan kata-kata kita, dan bagaimana pula kita bersikap secara umum terhadap orang lain,

²⁵Abi Abdurrahman Al-Mishri, *Air Mata Nabi*, Jakarta: AMZAH, h.202

²⁶Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial dan Kenyataan*, Jogjakarta:LP3ES, h. 13

kalau kita perhatikan Akhlaq itu dibahas dibelakang karena dakwah *bil ma'ruf* itu akan efektif bilamana didukung dengan akhlaq yang mulia.²⁷

Nasihat Luqman disini tidak sedikitpun membicarakan materi, karena nasihat yang lima itu adalah yang penting yang merupakan risalah utama manusia. Bukan berarti materi itu tidak penting, tapi tidak menjadi sesuatu yang diutamakan.

Dalam belajar berdiskusi mahasiswa akan menggunakan penjelasan-penjelasan *reinforcement* eksternal dan penjelasan-penjelasan kognitif internal untuk memahami bagaimana mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain.²⁸

Belajar berdiskusi lebih mengarah kepada pembelajaran secara langsung kepada orang lain. Sehingga tidak heran bahwa ada norma-norma sosial yang harus dipatuhi, ditambah lagi sanksi dan *reward* bagi pelaku sosial. Hal ini juga dapat juga bertujuan untuk membangun mental sosial yang baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proposisi tentang bersosial dapat membantu dan memudahkan mahasiswa Tahfidz Alquran dalam meraih prestasi akademik. Namun ada norma-norma yang harus dipatuhi, seperti ketika dalam persentase makalah atau diskusi yaitu sifat saling menghargai tentang suatu pendapat dan jangan memotong-motong pembicaraan seseorang dalam menyampaikan diskusi atau makalah.

²⁷Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial dan Kenyataan*, Jogjakarta:LP3ES, h.

²⁸M. Atar Semi, *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*, Bandung: Titian Ilmu, 2008, h.7

